



## **ANALISIS RAGAM BAHASA GURU DAN SISWA DALAM INTERAKSI KELAS DI SDN 1 KABUNDERAN**

**Adina Anisnaeni Rizqina<sup>1\*</sup>, Kundharu Saddhono<sup>2</sup>, Raheni Suhita<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret,  
Surakarta, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: <sup>1</sup>adina.anis@student.uns.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian yang berjudul “Analisis Ragam Bahasa Guru dan Siswa Dalam Interaksi Kelas di SDN 1 Kabunderan” bertujuan untuk menjabarkan pemakaian ragam bahasa guru dan siswa di lingkungan sekolah SDN 1 Kabunderan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didasarkan pada fakta yang ada. Data diperoleh berdasarkan observasi di lapangan. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Kabunderan menunjukkan terdapat ragam bahasa baku, resmi, santai, dan akrab yang digunakan oleh guru dan siswa seperti penggunaan bahasa campuran bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa campuran yang paling dominan adalah ragam bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa ngapak, sedangkan penggunaan yang tidak dominan terdapat pada ragam bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Terjadinya ragam bahasa dilatarbelakangi oleh faktor budaya Jawa, bahasa asing, perkembangan teknologi, perkembangan media sosial, keakraban, dan saling menghormati.

**Kata Kunci:** *ragam bahasa, guru dan siswa, interaksi kelas*

### **Abstract**

*This The research entitled "Analysis of Teacher and Student Language Variety in Class Interaction at SDN 1 Kabunderan" aims to describe the use of various languages of teachers and students in the school environment of SDN 1 Kabunderan. This research method uses a qualitative descriptive method based on existing facts. Data obtained based on observations in the field. The results of research conducted at SDN 1 Kabunderan show that there are a variety of standard, official, relaxed, and familiar languages used by teachers and students such as the use of mixed languages of Indonesian, Javanese and English. The most dominant use of mixed languages is the variety of Indonesian with Javanese ngapak, while the non-dominant use is found in the variety of Indonesian and English. The occurrence of various languages is motivated by Javanese cultural factors, foreign languages, technological developments, social media developments, familiarity, and mutual respect.*

**Keywords:** *variety of languages, teacher and student, class interaction*

<b>Submitted</b>	<b>Accepted</b>	<b>Published</b>
28-11-2022	10-03-2023	15-03-2023

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan suatu budaya manusia yang mempunyai nilai sangat tinggi, karena dengan bahasa manusia akan dapat menjalankan kelangsungan hidupnya dengan baik dan teratur. Bisa dikatakan bahwa bahasa merupakan salah satu kebutuhan primer yang bisa berperan sebagai pengatur sirkulasi kelanjutan hidup. Apriastuti (2017) menyatakan bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, dengan bahasa manusia mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Sudaryati (2018) menyatakan bahasa dikatakan bervariasi atau beragam, karena bahasa digunakan penutur yang heterogen yang mempunyai kebiasaan dan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Penggunaan ragam atau variasi bahasa bisa terjadi dimana saja, salah satu contoh yaitu di Indonesia yang memiliki banyak suku dan budaya. Setiap bahasa di dunia ini memiliki berbagai ragam. Ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang terjadi karena pemakaian bahasa. Munculnya keragaman bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, melainkan keragaman interaksi sosial yang mereka lakukan. Keragaman ini semakin bertambah jika bahasa tersebut dipakai oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas.

Penggunaan bahasa yang berbeda-beda dikenal dengan sebutan ragam bahasa. Penggunaan ragam bahasa di Indonesia bisa dikatakan tidak sedikit jumlahnya, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya berbagai macam suku, ras, dan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, kaum muda yang dengan kreativitasnya selalu saja berhasil menemukan bentuk-bentuk kebahasaan yang sebelumnya tidak pernah digunakan dan kemudian memunculkan bahasa baru. Penggunaan ragam bahasa yang sering dijumpai selain dalam lingkungan masyarakat yaitu di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan tempat proses belajar mengajar terjadi antara guru dan

siswa, sehingga tidak dapat dihindari adanya suatu interaksi dalam kegiatan pembelajaran maupun nonpembelajaran. Terjadinya interaksi yang dilakukan siswa dengan guru serta siswa dengan siswa lainnya menimbulkan komunikasi secara verbal maupun nonverbal. Hartati dan Cuhariah (dalam Agustina, dkk., 2015) mengungkapkan bahwa “ada tanda khas dari seorang anak ketika masuk sekolah yakni anak ingin berbaur dengan masyarakat di lingkungan sekolahnya terutama anak seusianya”.

Ragam bahasa juga bisa terjadi di suatu lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena siswa dan guru berada dalam lingkungan formal (sekolah), sehingga bahasa yang digunakan harus bahasa formal. Namun kenyataannya, siswa kerap kali menggunakan ragam bahasa santai maupun ragam bahasa akrab dalam berkomunikasi. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena kebiasaan siswa saat berkomunikasi dengan temannya di luar sekolah menggunakan ragam bahasa santai atau ragam bahasa akrab.

Penelitian ini lebih berkenaan dengan ragam bahasa apa saja yang digunakan guru dan siswa saat interaksi kelas di SDN 1 Kabunderan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh Handika (2019), menunjukkan bahwa di dalam komunikasi verbal terdapat ragam bahasa dari segi keformalan yang terdiri dari ragam baku yang digunakan sebanyak 9 tuturan (11%), ragam resmi sebanyak 23 tuturan (28%), ragam santai sebanyak 50 tuturan (60%), dan ragam akrab sebanyak 1 tuturan (1%). Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Nurjannah (2013) tentang Ragam Bahasa Guru dalam Interaksi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi SD Negeri Barieh Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Penulis meneliti dari segi bentuk sintaksis yang terdiri dari kalimat deklaratif, kalimat imperatif dan kalimat interogatif. Hasil dari penelitian skripsi Nurjannah mengatakan bahwa ragam

bahasa guru masih dipengaruhi oleh bahasa daerah yaitu bahasa Aceh.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kabunderan, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam Bahasa apa saja yang digunakan guru dan siswa saat interaksi kelas di SDN 1 Kabunderan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa SD Negeri 1 Kabunderan. Data dalam penelitian ini berupa kata, tulisan, dan kalimat yang diucapkan guru dan siswa saat pembelajaran di kelas. Selanjutnya, data divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi dan review informan melalui analisis interaktif yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas ragam Bahasa yang digunakan guru dan siswa dalam interaksi kelas di SDN 1 Kabunderan. Di bawah ini merupakan beberapa macam ragam bahasa yang akan dianalisis.

### *Ragam Baku*

Ragam baku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah, akte notaris, dan surat-surat keputusan. Ragam baku yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Konteks : Siswa menjawab pernyataan guru dengan lugas tentang hasil dari penjumlahan.

G : “Berarti sembilan tambah dua puluh delapan *dadi pira hasile?*”

G : “Berarti sembilan ditambah dua puluh delapan jadi berapa hasilnya?”

S : “**Tiga puluh tujuh**”.

Percakapan tersebut terjadi antara guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Data tersebut menunjukkan ragam baku. Ragam baku tersebut ditandai dengan tuturan siswa yang menyebutkan angka “37” dengan pengucapan yang benar dan lengkap sesuai EYD yaitu “**Tiga puluh tujuh**”.

(2) Konteks : Guru mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” ketika masuk ke dalam kelas.

S : “**Assalamu’alaikum**”

Bahasa yang diucapkan siswa tersebut menunjukkan ragam baku. Ragam baku tersebut ditandai dengan tuturan guru yang mengucapkan salam “**Assalamu’alaikum**”. Salam ini yang dalam agama Islam sekarang merupakan salam resmi dalam sidang-sidang Dewan Perwakilan maupun pertemuan resmi lainnya.

(3) Konteks : Siswa mengucapkan salam penutup setelah mengutarakan pendapatnya dan ditanggapi langsung oleh siswa lain dan guru.

S : “**Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**”

S dan G : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Tuturan siswa tersebut menunjukkan ragam baku karena tuturan siswa tersebut merupakan salam penutup yang resmi.

### *Ragam Resmi*

Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Pola dan kaidah

ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam resmi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(4) Konteks : Guru mulai membangun keaktifan siswa dengan menanyakan beberapa pertanyaan sederhana.

G : “Apa yang sebaiknya kalian lakukan sebelum tidur di malam hari?”

S : “**Menggosok gigi, Bu.**”

Data tersebut menjelaskan bahwa seorang siswa menyampaikan isi pesannya kepada guru. Data tersebut menunjukkan ragam resmi karena dalam ujaran tersebut terjadi pada situasi resmi yaitu ketika pembelajaran di kelas. Siswa mengucapkan “**Menggosok gigi, Bu.**” yang dalam bahasa Indonesia sudah sesuai dengan EYD.

(5) Konteks : Siswa menanggapi penjelasan guru, tentang contoh cara menyapa guru jika bertemu di sekolah.

S : “**Selamat pagi, Pak/Bu.**”

G : “Ya, selamat pagi Pak/Bu.”

Data tersebut menjelaskan bahwa seorang siswa menyampaikan isi pesannya kepada guru. Data tersebut menunjukkan ragam resmi karena dalam ujaran tersebut terjadi pada situasi resmi yaitu ketika pembelajaran di kelas. Siswa mengucapkan salam “**Selamat pagi, Pak/Bu.**” yang dalam bahasa Indonesia sudah sesuai dengan EYD.

(6) Konteks : Seorang siswa menjawab pertanyaan guru sambil membaca buku.

G: “Adakah yang bisa menjelaskan apa itu teks narasi anak-anak?”

S: “**Teks narasi adalah karangan cerita yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian dan disusun secara runtut sesuai waktunya.**”

Data tersebut menjelaskan bahwa seorang siswa menjawab pertanyaan guru sambil membaca buku. Data tersebut menunjukkan ragam resmi karena dalam

ujaran tersebut terjadi pada situasi resmi yaitu ketika pembelajaran di kelas dan ujaran tersebut ada pada buku pelajaran siswa. Selain itu, ragam resmi juga digunakan pada buku-buku pelajaran sekolah.

### **Ragam Santai**

Ragam santai adalah variasi/ragam bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib. Ragam santai banyak menggunakan bentuk alegro, yakni bentuk atau ujaran yang dipendekkan. Kosakatanya banyak dipenuhi oleh unsur leksial daerah dan unsur bahasa daerah serta banyak menggunakan kalimar elips, yaitu kalimat tidak sempurna yang bentuk dasarnya karena ada unsur-unsur yang hilang. Ragam santai atau kasual yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(7) Konteks : Seorang siswa bertanya kepada guru tentang koperasi pertanian dan ditanggapi langsung oleh gurunya.

S : “**Temenan** ada lomba pidato pak?”

G : “Iya, nanti setelah UTS.”

Data tersebut menjelaskan bahwa seorang siswa bertanya kepada guru. Data tersebut menunjukkan ragam santai karena dalam ujaran tersebut dipengaruhi oleh unsur bahasa daerah yaitu kata “**Temenan**” Kata “**Temenan**” merupakan kata yang berasal dari bahasa jawa ngapak yang berarti “benarkah”.

(8) Konteks : Seorang siswa mengungkapkan pendapatnya tentang tugas petani di sawah.

G: “Kira-kira apa tugas petani saat di sawah?”

S : “Membuat **luwangan** air.”

Percakapan tersebut terjadi ketika siswa menyampaikan isi pesannya kepada guru. Tuturan tersebut menunjukkan ragam santai karena terdapat unsur bahasa daerah yaitu kata “luwangan” yang berarti lubang

atau saluran air. Karena dalam ragam santai lebih banyak kosakatanya dipengaruhi unsur bahasa daerah. Tuturan data tersebut juga tidak perlu adanya perencanaan yang ekstensif tentang apa yang akan diungkapkan.

(9) Konteks : Seorang siswa bertanya kepada guru dan ditanggapi langsung oleh gurunya.

S : “Lomba menyanyi *ana* pak?”

G: “Iya *ana*.”

Data tersebut mengungkapkan seorang siswa yang sedang bertanya kepada guru. Tuturan tersebut termasuk ke dalam ragam santai. Karena terdapat kosakata yang dipengaruhi dari unsur daerah, kosakata yang menunjukkan ragam santai yaitu kata “*ana*” yang biasa digunakan oleh masyarakat Jawa yang berarti “ada”.

### **Ragam Akrab**

Ragam akrab adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab seperti antar anggota keluarga, atau antarteman yang sudah karib. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang seringkali tidak jelas. Ragam akrab atau intim yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(10) Konteks : Siswa menjawab dengan pelan pertanyaan guru.

G : “Apakah malas mengerjakan PR itu perbuatan baik?”

S : “**Gak pak.**”

Tuturan dari data tersebut menunjukkan seorang siswa menyampaikan isi pesannya dengan menjawab pertanyaan guru. Tuturan tersebut menunjukkan ragam akrab karena sudah ada hubungan yang saling pengertian antar penuturnya. Ragam akrab terlihat dari tuturan tersebut ketika penutur mengatakan “**gak pak**”, hanya orang yang sudah saling paham yang mengerti dengan kalimat tersebut. Guru sebagai lawan tutur siswa

sudah mengerti dengan ujaran siswanya tersebut. Pada ragam akrab ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap. Hal tersebut bisa dilihat pada tuturan tersebut, siswa hanya berujar “**gak pak**”, yang “tidak Pak”. Kata “gak” merupakan singkatan dari kata “tidak” yang digunakan oleh penutur yang mempunyai hubungan sudah akrab.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pada ragam Bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa di SD Negeri 1 Kabunderan ditemukan beberapa ragam Bahasa, yaitu (1) Ragam Bahasa Baku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat. (2) Ragam Bahasa Resmi adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. (3) Ragam Bahasa Santai adalah variasi/ragam bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib. (4) Ragam Bahasa Akrab adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Kabunderan menunjukkan terdapat ragam bahasa baku, resmi, santai, dan akrab yang digunakan oleh guru dan siswa seperti penggunaan bahasa campuran bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa campuran yang paling dominan adalah ragam bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa ngapak, sedangkan penggunaan yang tidak dominan terdapat pada ragam bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Terjadinya ragam bahasa dilatarbelakangi oleh faktor budaya Jawa, bahasa asing, perkembangan teknologi, perkembangan media sosial, keakraban, dan saling menghormati.

**REFERENSI**

- Agustina, Sinta, dkk. 2015. "Analisis Penggunaan Bahasa Alay Dalam Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar". Penelitian. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
- Apriastuti, Ayu Ari. 2017. "Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 14, No. 1 (hlm. 38-47).
- Ainin, N., Rokhmansyah, A., & Purwanti. 2019. Tipe Tuturan Remaja Perempuan Yatim dalam Interaksi Sehari-Hari: Kajian Pragmatik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 1-14.
- Arifin, M., Mursalim, & Rijal, S. 2017. Bahasa Daerah Dominan Di Kabupaten Malinau. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 2(1), 17-28. <http://dx.doi.org/10.30872/calls.v2i1.701>
- Azhari. 2016. "Analisis Ragam Pertanyaan dan Strategi Bertanya Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 8 Banda Aceh". Tesis. Banda Aceh. PPS Unsyiah.
- Fadhila, Melinda Irna. 2016. "Variasi Bahasa pada Akun Instagram @D\_Kadoor: Kajian Sociolinguistik". Skripsi Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
- Faizah, Ratnatul. 2017. "Variasi Bahasa Waria di Lingkungan Taman Udayana: Sebuah Kajian Sociolinguistik". *Jurnal Mabasindo* Volume 1, Nomor 1, Edisi Mei 2017.
- Jaelani, Asep Jejen dan Saqina Melisa. 2014. "Kajian Variasi Bahasa pada Status yang Dibuat oleh Pengguna Twitter yang Bergabung dengan Akun Twitter Saqina Melisa Periode Januari 2014". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 4, Nomor 1, 2014.
- Mardiyanto, Aloys Setyo Ponco. 2013. "Pengaruh Dialek Jakarta, Dialek Jakarta dalam Bahasa Indonesia".
- Muliawati, Hesti. 2017. "Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016". *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 4, Nomor 2, 2017.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryati, Sri. 2018. "Variasi Keformalan Dalam Wacana Kelas Mahasiswa Angkatan 2016 Kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako". *Jurnal*. Vol. 3 No. 5.
- Sumarlam, dkk. 2012. *Pelangi Nusantara: Kajian Berbagai Variasi Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulia, Nova. 2013. "Ragam Bahasa Anak-anak: Ditinjau dari Segi Sociolinguistik". *Lingua Didaktika*. Vol. 6. No. 2 (hlm. 109-119).
- Rokhmansyah, A., Purwanti, & Putra, P. 2018. Penggunaan Kata Seru sebagai Foregrounding dalam Novel Durga Umayi Karya Y. B. *Mangunwijaya. Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 31-44. <http://dx.doi.org/10.31503/madah.v9i1.679>
- Rokhmansyah, A., Purwanti, P., & Ainin, N. 2019. Pelanggaran Maksim pada

## ANALISIS RAGAM BAHASA GURU DAN SISWA DALAM INTERAKSI KELAS DI SDN 1 KABUNDERAN

Adina Anisnaeni Rizqina, Kundharu Saddhono, Raheni Suhita

- Tuturan Remaja Perempuan Yatim: Kajian Psikopragmatik. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 4(1), 47-52.
- Sudaryati, Sri. 2018. "Variasi Keformalan Dalam Wacana Kelas Mahasiswa Angkatan 2016 Kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako". Jurnal. Vol. 3 No. 5.
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Susilawati, Erni dan Yunus. 2017. "Variasi Bahasa dalam Novel Peyempuan Karya @Peyem". Jurnal Bastra Volume 1, Nomor 4, Maret 2017.
- Wildania, Shovi. 2016. "Variasi Bahasa Kawin Campur (Madura-Jawa) di Kabupaten Situbondo: Kajian Sociolinguistik". Skripsi Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.